

**PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP FILSAFAT PROGRESIVISME DALAM
MENGATASI PERMASALAHAN-PERMASALAHN GURU MENGHADAPI
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI**

Arief Yuliansyah^{1*}, Syihabuddin², Maulia Depriya Kembara³
Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia
juliansyaharief60@upi.edu¹, nandangrusmana@upi.edu², maulia@upi.edu³
*Corresponding Author**

ABSTRACT

This study aims to determine the role of progressivism in overcoming the problems of teachers in dealing with students with special needs in inclusive schools. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method referring to PRISMA (Preferred Reporting Item for Systematic Review and Meta-Analysis) to examine documents from Google Scholar between 2010 and 2024 related to the application of the philosophy of progressivism in education and also related to the problems of teachers in dealing with children with special needs (ABK). Searching for journal articles using Publish or Perish with the keyword philosophy of progressivism in learning students with special needs. Then we also conducted a search on Publish or Perish related to the problems of teachers facing children with special needs with the keywords teacher problems facing students with special needs. From these two journal searches, it turns out that the principles of the philosophy of progressivism, which prioritize aspects of contextual and student-centered learning, can overcome teachers' problems in dealing with students with disabilities related to lesson plans, learning methods and media and infrastructure.

Keywords: *Philosophy of progressivism, special needs, inclusive schools*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan aliran progresivisme dalam mengatasi permasalahan-permasalahan guru dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Penelitian ini menggunakan Metode Systematic Literature Review (SLR) ini merujuk pada PRISMA (Preferred Reporting Item for Systematic Review and Meta-Analysis) untuk meneliti dokumen dari google scholar pada rentang 2010 2024 berkaitan penerapan aliran filsafat progresivisme dalam pendidikan dan juga terkait dengan permasalahan guru dalam mengahadapi anak berkebutuhan khusus (ABK). Pencarian artike jurnal menggunakan Publish or Perish dengan kata kunci filsafat progresivisme dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Kemudian kami juga melakukan pencarian di Publish or Perish terkait permasalahan guru menghadapi ABK dengan kata kunci permasalahan guru mengahadapi siswa berkebutuhan khusus. Dari dua pencarian jurnal-jurnal tersebut ternyata prinsip-prinsip filsafat progresivisme yang lebih

mengedepan aspek pembelajaran kontekstual dan berpusat pada siswa dapat mengatasi permasalahan guru dalam menghadapi siswa ABK terkait RPP, metode pembelajaran dan media dan sarana prasarana dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Filsafat progresivisme, anak berkebutuhan khusus, sekolah inklusi

A. Pendahuluan

Anak berkebutuhan Khusus (ABK) berbeda dengan anak normal pada umumnya. Perbedan anak berkebutuhan khusus bisa dilihat dari aspek mental, sensorik, fisik, perilaku sosial dan emosional, serta kemampuan berkomunikasi dibandingkan dengan anak normal. Oleh karena itu karena mereka berbeda makan dalam pembelajaran guru harus merancang rpp, menggunakan metode, dan media harus disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus (Triyanto, 2016).

Dengan berbagai perbedaan karakteristik dan kemampuan ABK tersebut, tentu mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus. Layanan pendidikan khusus ini diperlukan agar ABK dalam menghadapi beberapa masalah belajar, diantaranya: 1) kesulitan memahami konsep abstrak, 2) keterbatasan kosa kata, 3) motivasi belajar yang rendah, 4)

membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk memahami.

Pendidikan inklusif hadir sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan anak berkebutuhan khusus. Dasar yang melandasi pendidikan inklusif ini terkait dengan konsep dan pemahaman terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus yang terus berkembang. Pemahaman pendidikan untuk ABK mengarah kearah yang lebih bersifat humanis, holistik, berpusat pada perbedaan individu dan kebutuhan anak (Baharun & Awwaliyah, 2018).

Sebagai seorang pendidik, sudah semestinya guru menerapkan pendidikan yang humanis dan berkualitas bagi seluruh siswa yang kita didik. Namun dalam prakteknya masih banyak permasalahan yang dihadapi guru dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus yaitu perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode

pembelajaran, kurangnya kompetensi guru dalam mengajar, dan kurangnya media dan sarana dan prasarana pembelajaran (Agustin, 2019; Erni Kurniawati et al., 2024; Lafiana et al., 2020; Ningrum & Rusmawan, 2023; Nurhastuti, 2022; Nurmawanti et al., 2020; Pasha et al., 2024; Ramopoly & Bua, 2022; Rasyada et al., 2022; Riani et al., 2021; Tarnoto Nissa, 2016).

Berdasarkan permasalahan guru tersebut aliran filsafat progresivisme hadir agar pelaksanaan pendidikan menjadi lebih baik, berkualitas serta memberikan pembelajaran yang bermakna (Laksana et al., 2023). Aliran progresivisme mengarah pada pembelajaran yang bermakna sehingga dapat menciptakan pengalaman baru pada anak berkebutuhan khusus sehingga dapat mengembangkan potensi diri mereka sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami guru dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu penelitian ini membahas penerapan filsafat progresivisme dalam mengatasi permasalahan guru dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus.

B. Metode Penelitian

Kami menggunakan aplikasi Publish or Perish dengan pilihan dokumen Google Scholar. Kata kunci yang digunakan filsafat progresivisme dalam pembelajaran. Kata kunci ini kami tentukan sebagai bagian dari judul dan kata kunci penelitian. Tahun pencarian ditetapkan dalam rentang tahun 2010-2024 dengan batas jurnal pencarian jurnal 100 jurnal. Selanjutnya dengan aplikasi yang sama kami melakukan pencarian jurnal dengan rentang 2010-2024 dengan kata kunci permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam menghadapi ABK dengan batas pencarian 100 jurnal.

Hasil pencarian dengan Publish or Perish dengan kata kunci filsafat progresivisme dalam pembelajaran dan permasalahan guru menghadapi siswa ABK dengan publikasi dari tahun 2010-2024 didapatkan masing-masing 100 artikel. Kami menyeleksi dokumen dengan mempertimbangkan dengan beberapa hal diantaranya 1. Fokus kajian filsafat progresivisme dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. 2. Fokus kepada permasalahan-permasalahan guru menghadapi siswa ABK. Dari 200 artikel tersebut setelah ekstraksi

dan seleksi didapatkan 7 artikel jurnal terkait penerapan prinsip-prinsip filsafat progresivisme dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus dan 10 jurnal terkait permasalahan guru menghadapi siswa ABK.

Analisis data ini dilakukan oleh semua penulis dan saling menyampaikan hasil analisis yang diperoleh sehingga tergambarkan penerapan filsafat progresivisme dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Tahap analisis data dilakukan dengan beberapa langkah kerja, yaitu 1) mencatat inti dari hasil penelitian terkait penerapan filsafat progresivisme dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus dan permasalahan guru menghadapi siswa ABK ; 2) mengelompokkan dan menganalisis hasil penelitian mengenai hasil penerapan filsafat progresivisme dalam menunjang pembelajaran siswa berkebutuhan khusus dan permasalahan guru menghadapi siswa ABK 3) menganalisis hasil penerapan filsafat progresivisme dalam pembelajaran dengan permasalahan yang dialami guru dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap pertama dalam analisis data kami melakukan pengelompokan analisis jurnal mengenai hasil penerapan filsafat progresivisme dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Dari hasil pencarian kami mendapatkan jurnal-jurnal terkait dengan hasil penerapan filsafat progresivisme dalam pembelajara yang bisa di lihat di tabel 1 Pemetaan penerapan filsafat progresivisme dalam pembelajaran siswa ABK :

Tabel 1 Pemetaan penerapan filsafat progresivisme dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus

No	Jurnal sitasi	Hasil
1	(Isnii Badiah et al., 2023)	<ol style="list-style-type: none">Seluruh unsur yang terlibat dalam pengajaran siswa ABK diantaranya guru kelas, guru mata pelajaran dan guru pendamping khusus (GPK) untuk selalu dapat belajar mengenai pendekatan apa yang harus dilakukan ketika menghadapi siswa ABK. Mereka juga diharapkan untuk bisa berkerjasama satu sama lain sehingga proses dan hasil pembelajaran siswa ABK dapat meningkatKurikulum akomodatif sangat sesuai digunakan untuk siswa berkebutuhan khusus karena dalam implementasinya disesuaikan dengan kemampuan, karakteristik, kemampuan siswa ABKPengelolaan kelas untuk siswa ABK bisa menerapkan tiga cara. Yang pertama kelas reguler penuh dimana siswa ABK bisa mengikuti pelajaran dengan siswa lainnya tanpa ada kendala, kedua kelas reguler dengan GPK (Guru Pendamping Khusus) hal ini dapat dilakukan jika siswa ABK memerlukan pendampingan khusus. Ketiga kelas khusus kelas yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus.Sistem evaluasi akomodatif digunakan sebagai alat evaluasi untuk siswa berkebutuhan khusus karena bisa menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus yang berbeda dengan anak normal.Lingkungan sekolah dan sarana prasarana harus mendukung siswa berkebutuhan khusus dalam belajar dan beraktifitas.

2 (Fauziya & Aziz, 2022)	Keterhubungan siswa berkebutuhan khusus dengan aliran filsafat progresivisme :	4 (Ilmiah & Apriliani, 2024)	Dalam filsafat pendidikan progresif pembelajaran di kelas harus mengedepankan prinsip-prinsip sebagai berikut :
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru harus lebih banyak memberikan waktu untuk melayani siswa berkebutuhan khusus karena berbeda dengan siswa normal banyak keterbatasan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus. 2. Pembelajaran kontekstual sangat cocok untuk siswa berkebutuhan khusus. Dengan pembelajaran kontekstual siswa 3. Pengelolaan kelas untuk siswa ABK bisa menerapkan tiga cara. Yang pertama kelas regular penuh dimana siswa ABK bisa mengikuti pelajaran dengan siswa lainya tanpa ada kendala, kedua kelas regular dengan GPK (Guru Pendamping Khusus) hal ini dapat dilakukan jika siswa ABK memerlukan pendampingan khusus. Ketiga kelas khusus kelas yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus. 4. Sistem evaluasi akomodatif digunakan sebagai alat evaluasi untuk siswa berkebutuhan khusus karena bisa menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus yang berbeda dengan anak normal. 5. Lingkungan sekolah dan sarana prasarana harus mendukung siswa berkebutuhan khusus dalam belajar dan beraktifitas. 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru harus selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada ABK. 2. Penerapan pembelajaran kontekstual. 3. Penanaman kepercayaan diri kepada ABK sehingga mereka tidak segan untuk mengutarakan pendapat mereka di kelas. 4. Pentingnya interaksi sosial dengan seluruh warga sekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri ABK. 5. Kurikulum yang digunakan adaptif yang bisa diterapkan sesuai dengan kemampuan ABK. 6. Pendidikan lebih bertujuan untuk pengembangan bakat dan potensi ABK.
		5 (Ila Khayati Muflikhah & Abdul Khoir, 2023)	Sekolah harus dapat melayani siswa berkebutuhan khusus karena seluruh warga berhak memperoleh pendidikan tidak terkecuali ABK.
		6 (Nabela et al., 2024)	<p>Aliran filsafat progresivisme memiliki beberapa prinsip pendidikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran berpusat kepada siswa. Pembelajaran fokus kepada kebutuhan, kemampuan dan perkembangan siswa. 2. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. 3. Peran guru sebagai fasilitator
2 (Fauziya & Aziz, 2022)	Keterhubungan siswa berkebutuhan khusus dengan aliran filsafat progresivisme :	7 (Gea et al., 2024)	Prinsip-prinsip filsafat progresivisme dalam pembelajaran:
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru harus lebih banyak memberikan waktu untuk melayani siswa berkebutuhan khusus karena berbeda dengan siswa normal banyak keterbatasan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus. 2. Pembelajaran kontekstual sangat cocok untuk siswa berkebutuhan khusus. Dengan pembelajaran kontekstual siswa berkebutuhan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihubungkan dengan kehidupan nyata yang kedepanya sangat bermanfaat untuk dirinya sendiri. 3. Pemberian penghargaan untuk siswa berkebutuhan sebagai bentuk dorongan bagi ABK untuk lebih termotivasi dalam belajar dan berkreatifitas. 4. Media dan sumber belajar yang menarik seperti media audio dan visual dapat digunakan oleh guru untuk mendukung pembelajaran untuk ABK. 5. Guru harus selalu melakukan pengulangan apa yang sudah dipelajari ABK. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mengiatkan kembali tentang apa yang sudah dipelajari sebelumnya. 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran kontekstual dan kolaborasi 2. Penggunaan media interaktif untuk mendukung pembelajaran yang disampaikn guru dapat menarik perhatian ABK. 3. Selain kontekstual learning, project based learning juga menjadi alternatif strategi dalam pembelajaran ABK. ABK bisa diberikan project berdasarkan permasalahan nyata dalam kehidupn sehari-hari mereka sehingga mereka dapat memecahkan permasalahan tersebut. 4. ABK memerlukan pendampingan khusus baik dari guru kelas maupun GPK sehingga kemajuan pembelajaran mereka dapat dimonitor dengan baik.
			Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi adaptif yang disesuaikan dengan kemampuan ABK. Guru dapat melakukan evaluasi dengan cara :
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Jurnal observasi diperlukan pencatatan kemajuan siswa ABK setiap harinya. Hal ini bermanfaat untuk guru melihat kemajuan siswa. 2. Untuk mengingatkan pembelajaran sebelumnya guru dapat membuat kartu prompt. 3. Guru selalu memberikan masukan terhadap apa yang belum ABK kuasai dalam pembelajaran. 4. Penilaian diri diperlukan agar siswa ABK mengetahui ketercapain mereka dalam pembelajaran.
3 (Sulistyaningsih, 2023)	Filsafat progresivisme dalam pembelajaran menekankan beberapa prinsip dasar diantaranya :		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran berpusat kepada siswa 2. Fungsi guru sebagai fasilitator 3. Sekolah harus menciptakan suasana yang demokratis yang bisa menghargai kehadiran siswa ABK 4. Dalam kegiatan pembelajaran lebih fokus pada penyelesaian masalah dibandingkan materi pembelajaran. 		

Tabel diatas memaparkan rangkuman dari jurna-jurnal terpilih tetang bagaimana pendekatan filsafat progresivisme dapat di terapkan

dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Dengan hasil pemaparan tersebut penulis ingin memaparkan juga terkait permasalahan-permasalahan guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus di kelas. Dari hasil penelusuran jurnal-jurnal sebagian besar permasalahannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Permasalahan yang paling banyak dialami guru dalam menghadapi siswa ABK

No	Daftar Kutipan Jurnal	Permasalahan Guru
1	(Erni Kurniawati et al., 2024; Lafiana et al., 2020; Ningrum & Rusmawan, 2023; Nurmawanti et al., 2020)	Kurangnya kompetensi guru dalam merancang RPP
2	(Erni Kurniawati et al., 2024; Lafiana et al., 2020; Pasha et al., 2024; Tarnoto Nissa, 2016)	Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat untuk ABK.
3	(Agustin, 2019; Erni Kurniawati et al., 2024; Ningrum & Rusmawan, 2023; Riani et al., 2021)	Sekolah belum memiliki media dan sarana pendukung pembelajaran ABK

Berdasarkan hasil analisis jurnal-jurnal terpilih permasalahan-permasalahan yang banyak di hadapi guru bisa diselesaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran progresivisme yang bisa diamati dalam tabel berikut:

Tabel 2 Prinsip-Prinsip Progresivisme dalam menyelesaikan permasalahan guru menghadapi ABK

Permasalahan guru menghadapi siswa ABK	Solusi
Kesulitan dalam perancangan RPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru harus mengikuti berbagai pelatihan terkait cara merancang RPP khusus abk 2. Guru bisa berkolaborasi dalam penanganan anak berkebutuhan khusus 3. Dalam perancangan RPP guru menerapkan kurikulum akomodatif 4. Sistem evaluasi yang digunakan juga harus akomodatif (Gea et al., 2024; Ilmiah & Apriliani, 2024; Isni Badiah et al., 2023)

Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat untuk ABK.

1. Pembelajaran kontekstual dan kolaborasi sangat cocok untuk siswa berkebutuhan khusus.
2. Guru harus lebih banyak memberikan waktu untuk melayani siswa berkebutuhan
3. Guru harus selalu melakukan pengulangan apa yang sudah dipelajari ABK.
4. Pembelajaran berpusat kepada siswa
5. Guru harus selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada ABK.
6. project based learning juga menjadi alternatif strategi dalam pembelajaran ABK (Fauziya & Aziz, 2022; Gea et al., 2024; Ila Khayati Muflikhah & Abdul Khobir, 2023; Ilmiah & Apriliani, 2024; Isni Badiah et al., 2023; Nabela et al., 2024; Sulistyaniingsih, 2023)

Sekolah belum memiliki media dan sarana pendukung pembelajaran ABK

1. Lingkungan sekolah dan sarana prasarana harus mendukung siswa berkebutuhan khusus dalam belajar dan beraktifitas
2. Media dan sumber belajar yang menarik dan interaktif seperti media audio dan visual dapat digunakan oleh guru untuk mendukung pembelajaran untuk ABK (Fauziya & Aziz, 2022; Gea et al., 2024; Ila Khayati Muflikhah & Abdul Khobir, 2023; Ilmiah & Apriliani, 2024; Isni Badiah et al., 2023; Nabela et al., 2024; Sulistyaniingsih, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari jurnal-jurnal terpilih terkait penerapan filsafat progresivisme dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus ternyata prinsip-prinsip filsafat progresivisme dapat digunakan sebagai solusi mengatasi permasalahan yang banyak ditemukan guru dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus. Permasalahan yang banyak dihadapi oleh guru terkait pembuatan

RPP, metodologi pembelajaran, dan media dan sarana dan prasarana dapat diatasi karena pertama dalam filsafat progresivisme seorang guru harus dapat belajar mengenai hal-ha baru untuk dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam menghadapi ABK. Tidak hanya belajar tetapi juga kolaborasi sangat penting dalam prinsip progresivisme. Guru harus bisa berkolaborasi dengan guru matapelajaran dan guru pendamping khusus dalam merancang RPP khusus anak berkebutuhan khusus.

Kedua dalam prinsip progresivisme guru hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran berpusat kepada siswa sehingga metode yang tepat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kontekstual atau project based learning lebih tepat karena dalam metode ini lebih menekankan bagaimana siswa berkebutuhan khusus dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam dunia nyata.

Ketiga dalam media dan sarana prasarana sangat mendukung kemajuan pembelajaran siswa ABK. Media yang dapat digunakan adalah media interaktif yang membantu siswa

abk memahami materi yang diberikan oleh guru. Selain solusi yang dipaparkan yang terpenting dari semuanya adalah bagaimana kerjasama yang baik antar guru, orangtua dan sekolah mendukung terhadap kemajuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. (2019). Permasalahan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SDN Se Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 17–26. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3104>
- Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2018). Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 57–71. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/gol-denage/article/download/1929/1408/>
- Erni Kurniawati, Andika Rahman, Dewi Kurniawati, & Opi Andriani. (2024). Analisis Problematika Guru dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) terhadap Implementasi Program Pendidikan Inklusi. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1>

- .728
- Fauziya, S. N., & Aziz, T. A. (2022). Kaitan Pandangan Aliran Filsafat Progresivisme terhadap Siswa Slow Learners dalam Proses Pembelajaran. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), 70–79. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i1.128>
- Gea, M., Simanjuntak, M., Lende, A., & Batee, H. R. (2024). Perspektif Filsafat Progresivisme Terkait Siswa Slow Learner Dalam Pembelajaran. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 9(1), 88–101. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v9i1.854>
- Ila Khayati Muflikhah, & Abdul Khobir. (2023). Paradigma Filsafat John Dewey dalam Pendidikan Inklusi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(4), 13–22. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i4.1117>
- Ilmiah, N., & Apriliani, G. (2024). 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Konsep Aliran Filsafat Pendidikan (Esensialisme). 2(6), 164–166.
- Isni Badiah, L., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2023). Aliran Filsafat Progresivisme Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. 40(1), 30.
- Lafiana, N. A., Witono, H., & Affandi, I. H. (2020). Problematika Guru Dalam Membelajarkan Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 81–86. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1686>
- Laksana, E. P., Indreswari, H., Hotifah, Y., Anggoro, B. K., Budiarto, L., & Masrurroh, B. (2023). Filsafat progresivisme dalam pendidikan: Systematic literature review. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 83–88. <https://doi.org/10.30738/wd.v11i2.16124>
- Nabela, R., Lubis, M. S. E., Sari, H. P., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Hr, J., No, S., Rw, K., Baru, S., & Pekanbaru, K. (2024). Penerapan Filsafat Pendidikan Progresivisme dalam Kurikulum Merdeka. 4.
- Ningrum, S. P., & Rusmawan. (2023). Analisa Kendala Guru Dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus Attention Deficit Hyperactivity Disorder Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(2), 159–166. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i2.2409>
- Nurhastuti. (2022). Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Optimalisasi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10238–10248.
- Nurmawanti, I., Haryati, L. F., Radiusman, Anar, A. P., & Novitasari, S. (2020).
-

- Problematika dan Tindakan Guru Dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus di MI NW Tanak Beak. *Jurnal Progres Pendidikan*, 1(2), 72–79.
- Pasha, K., Agung, B., Lyesmaya, D., & Sari, D. A. (2024). *Identifikasi Masalah Yang Dialami Guru pada Pendidikan Inklusi di TK Aisyiyah 3 Cipetir*. 1571–1575.
- Ramopoly, I. H., & Bua, D. T. (2022). Analisis Kesulitan Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di SLB Dharma Wanita Makale. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 87–97. <https://doi.org/10.47178/elementary.v4i2.1452>
- Rasyada, A., Zulfah, R., & Hasanah, U. (2022). Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdlbn 1 Amuntai. *Islamic Education*, 1(1), 1–8. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/1>
- Riani, P., Pertiwi, R. P., & Andini, N. A. (2021). Problematika Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Kelas III SD Negeri 1 Tugu Harum. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2), 73–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.924>
- Sulistyaningsih, D. A. (2023). Kajian Filsafat Progesivisme dalam Pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 4(1), 59–69. <https://doi.org/10.52690/jitim.v4i1.731>
- Tarnoto Nissa. (2016). Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Pada Tingkat SD. *Humanitas*, 13(1), 50–61.
- Triyanto, P. D. (2016). 1338-3073-1-Sm. 176–186.
-